

PENDAMPINGAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AI-QUR'AN METODE UMMI

Nur Azizah¹, Mazrikhatul Mi'ah²

^{1,2}IAI Tarbiyatut Tholabah

Nurazizah@iai-tabah.ac.id¹, mazrikhatulmiah@gmail.com².

Abstract:

This guidance aims to enhance the quality of Ummi method instruction through academic supervision conducted by subdistrict-level Ummi coordinators. Human resources are pivotal for the effective implementation of the learning process. However, several challenges have been identified in practice, including low levels of discipline and responsibility, teaching techniques that do not conform to Ummi methodology in both classical and individual settings—such as the lack of teaching aids—an unstructured and non-standardized progression system, inadequate time allocation according to the methodology, and some instructors lacking Ummi teaching certification. The results of the guidance indicate that academic supervision has facilitated a positive transformation in teaching quality, as evidenced by improved discipline and responsibility among staff, adherence to standard Ummi teaching methodology, a structured progression system, and tangible follow-up actions. These include monthly supervision by TPQ heads or Ummi coordinators, monthly tahsin coaching by external trainers, weekly internal microteaching simulations among teachers, and benchmarking visits to other institutions. Consequently, this guidance has significantly improved the quality of Ummi method-based Qur'anic instruction.

Keywords: Qur'an Teaching, Academic Supervision, Ummi Method, Quality.

Abstrak:

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran metode Ummi dengan menggunakan supervisi akademik yang diadakan oleh koordinator Ummi tingkat kecamatan. SDM merupakan kunci dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, namun selama ini banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran seperti tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang rendah, teknik pembelajaran yang belum sesuai dengan metodologi Ummi baik dalam pelaksanaan klasikal maupun individual seperti tidak menggunakan peraga saat mengajar, sistem kenaikan jilid yang belum terstruktur dan terstandar, kurangnya pengaplikasian waktu sesuai metodologi, beberapa guru belum memiliki sertifikat sebagai pengajar Ummi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik kualitas pembelajaran dapat bertransformasi menjadi lebih baik terbukti dengan meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab SDM, pelaksanaan pengajaran sesuai dengan standar metodologi Ummi, sistem kenaikan yang terstruktur, dan tindak lanjut dari kegiatan ini adalah adanya supervisi bulanan oleh kepala TPQ/koordinator Ummi, pelaksanaan pembinaan tahsin dari trainer luar setiap bulan, praktek/simulasi/microteaching antar guru (internal) yang dilakukan satu pekan sekali dan studi banding ke lembaga lainnya. Dengan demikian pendampingan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran metode Ummi secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Supervisi Akademik, Metode Ummi, Kualitas.

Pendahuluan

Ibnu Khaldun dalam Muqoddimah-nya menekankan pentingnya hal ini dengan mengatakan, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan syiar agama yang dilakukan oleh semua orang tua Muslim di setiap tempat tinggal mereka. Kekuatan iman dan aqidah harus terlebih dahulu ditanamkan di hati, dan hal ini didapatkan dari pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an dan teks-teks asli hadist. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah dasar pendidikan yang di atasnya dibangun pengajaran ilmu-ilmu lainnya".¹

Anak dilahirkan secara fitrah maka anak mulai dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama dan pendidikan umum dapat diperoleh baik di pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai contoh pendidikan agama non formal yakni Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).² TPQ sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an dan mencoba menanamkan perasaan cinta al-Qur'an pada anak didiknya tentu haruslah mempunyai pelaksanaan pengembangan yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, karena fokus pembelajaran ada pada tata cara membaca al-Qur'an dan pengetahuan tentang ubudiyah Islam.³

Hamzah dalam Iswanto dkk menyatakan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan TPQ. Seperti halnya guru-guru di sekolah, seorang guru TPQ juga perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meka yang menyatakan Untuk menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran Harian yang baik guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik, sehingga guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar.⁵

Metode dalam pengajaran Al-Qur'an pada hakikatnya selalu mengalami perkembangan dan ditemukan berbagai macam metode seperti Baghdadi, Iqro', tilawati, ummi dan sebagainya yang semuanya bertujuan untuk menawarkan konsep atau trik agar mudah dalam membaca Al-Qur'an. salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an yang saat ini ramai digunakan adalah metode Ummi termasuk di TPQ Muhajirin Gampang Sejati Laren. Metode Ummi menyajikan pembelajaran al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati demi terciptanya Generasi Qur'ani, yakni generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an.⁶

¹ Teguh Ansori1 Eny Novia Titriana1, "Social Science Academic," *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukuh Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo* 1, no. 2023 (2023): 123–31.

² Wahyu Anis Amanullah and Sutarman Sutarman, "Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 5, no. 2 (2021): 70–84, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4691>.

³ Amanullah and Sutarman.

⁴ Iswanto Iswanto and Ramdanil Mubarak, "Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 29–40, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>.

⁵ Pulheria Meo Meka, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam RPP Harian" 4, no. 2 (2016): 1–23.

⁶ Lalita Ni'mal Fajria, "Analisis Literatur Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2023): 97–122, <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>.

Metode Ummi ini metode yang disusun oleh para pakar yang sangat berpengalaman di bidang pengajaran Al-Quran yaitu A. Yusuf MS dan Masruri kemudian metode Ummi lahir pada tahun 2011 yang didirikan oleh UMMI Foundation yang berada di Surabaya dengan visi menjadi lembaga terdepan yang melahirkan generasi Qur'ani.⁷

Idealnya dalam penerapan metode Ummi yang menggunakan istilah koordinator akan standby setiap hari untuk mengatur, mengawasi dan memberi arahan para pendidik, sehingga nantinya target yang sudah disusun bisa tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain supervisi dari koordinator perwilayah sekolah masing-masing, supervisi juga dilakukan oleh tim pusat setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan para pengguna metode ini.⁸ Pengawasan terhadap guru dalam pembelajaran di kelas disebut juga dengan supervisi akademik.⁹

Menurut Sahertian dalam Lazwardi supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.¹⁰ Sejatinya fokus supervisi akademik ialah memberi bantuan terhadap guru terkait persoalan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.¹¹ Posisi supervisor bukan semata-mata sebagai atasan melainkan sebagai relasi. Evaluasi sebagai tahap akhir dari proses supervisi akademik, menghasilkan penilaian dan tindak lanjut, yaitu berupa pembinaan, workshop dan promosi kenaikan status kepegawaian.¹² menurut Arikunto (2006:13) sedikitnya ada tiga fungsi supervisi yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.¹³

Program supervisi akan tercapai apabila pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dan bersungguh-sungguh. Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam melakukan supervisi tentunya harus dilakukan secara berkesinambungan, yang disertai dengan pendampingan, pengawasan dan evaluasi.¹⁴ Ahmad dalam Jariyah dkk menjelaskan pengawas menggunakan teknik supervisi akademik yaitu teknik kunjungan, observasi kelas, supervisi akademik online. Teknik kunjungan kelas sudah sesuai dengan tujuan supervisi akademik yaitu mencari informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas

⁷ Olga Novita, Zulhaini, and Ikrima Mailani, "Olga Novita, Zulhaini, Ikrima Mailani-Efektivitas Penerapan Metode UMMI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan-JOM FTK UNIKS, 2019.Pdf," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 121-27, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/issue/view/55>.

⁸ Ruqoyyah Ruqoyyah and Wasik Wasik, "Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 2 (2023): 129-42, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5427>.

⁹ Aini Safitri, Sinta Ulandari, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, "Penerapan Supervisi Akademik" 2, no. 1 (2023): 1-12.

¹⁰ Dedi Lazwardi, "794-1346-1-Sm," 2017, 167-89.

¹¹ Novebri Novebri and Nadroh Lubis, "Pengaruh Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 186-93, <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p186>.

¹² Muhammad Sholeh Hodin, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Biro III Pendidikan Dasar Dan Menengah Di SMA Nazhatut Thullab Sampang," *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 1 (2019): 38-47, <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3627>.

¹³ Lazwardi, "794-1346-1-Sm."

¹⁴ Iswanto and Mubarak, "Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an."

untuk kemudian hasil dari observasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam memotivasi, mengarahkan, membina, dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruqoyyah dan Nasik menjelaskan bahwa supervisi harian bertujuan untuk penguatan hafalan untuk para guru. Supervisi mingguan untuk evaluasi membahas perkembangan peserta didik selama satu minggu, dan melatih metode dalam mengajar. Supervisi bulanan yaitu tahsin berupa penguatan bacaan dan materi kepada guru oleh pengurus Ummi daerah. Berikutnya, teknik supervisi yang dapat dijalankan adalah teknik supervisi secara individu dan kelompok.¹⁶ Dan penelitian lainnya menyatakan bahwa Supervisi akademik yang kurang maksimal dapat menghambat perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan di TPQ. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi perlu diminimalisir dan dibutuhkan solusi perbaikan yang tepat.¹⁷

Tentu kondisi antara satu lembaga dengan lainnya terdapat perbedaan, maka Kami melakukan observasi awal dengan melihat lebih jelas pembelajaran yang ada di TPQ AL-Muhajirin Gampang Sejati maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu murid yang masih kurang memiliki kompetensi dalam membaca tulisan arab atau ayat Al-Qur'an atau dapat dikatakan belum lancar membaca Al-Quran, terutama dalam hal makhrajul huruf dan tajwid Hal tersebut diakibatkan karena pembelajaran di TPQ yang belum memadai salah satunya karena para guru yang sudah tidak pernah menggunakan sistem pembelajaran yang dulu pernah diterapkan. Seperti halnya tidak pernah menggunakan peraga lagi. Padahal, alat peraga ini merupakan media pembelajaran yang sangat efektif, khususnya bagi anak-anak, dan telah disediakan sebagai bagian dari metode Ummi. Penggunaan alat peraga sangat penting untuk membantu anak-anak lebih memahami pelajaran, namun kenyataannya, masih banyak pengajar yang enggan memanfaatkannya secara maksimal.

Selain itu para guru di TPQ Al-Muhajirin juga tidak mengevaluasi pembelajaran anak di setiap harinya. Tanpa sistem evaluasi yang efektif, anak-anak yang belum menguasai materi pada tingkat sebelumnya dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya tanpa pemahaman yang cukup bisa menyebabkan kesenjangan pengetahuan yang lebih besar dan menghambat proses belajar di tingkat yang lebih tinggi. Tanpa evaluasi yang efektif, anak-anak dengan kebutuhan khusus atau mereka yang memerlukan dukungan tambahan mungkin tidak teridentifikasi secara tepat waktu. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan intervensi yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Permasalahan lainnya adalah ketidaksamaan jilid anak-anak dalam satu kelas. Meskipun mereka berada di jilid yang sama, perbedaan halaman yang dicapai oleh masing-masing anak menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab terlihat dari seringkali guru datangnya terlambat.

Melihat masalah ini, timbul inisiatif untuk melaksanakan program pendampingan supervisi yang melibatkan pengurus metode Ummi, yang juga digunakan di TPQ Al-

¹⁵ Jariyah Jariyah, Atin Chusniyah, and Andi Arif Rifa'i, "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an," *Fondatia* 7, no. 4 (2023): 823–40, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4063>.

¹⁶ Ruqoyyah and Wasik, "Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an."

¹⁷ Jariyah, Chusniyah, and Rifa'i, "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an."

Muhajirin. Program ini bertujuan untuk membenahi proses pembelajaran di TPQ tersebut. memberikan kontribusi dengan memberikan jalan agar lembaga tersebut dengan kepala sekolah dan guru sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran yang ada di lembaga dapat mengupdate sitem pembelajaran yang ada di lembaga dengan mendatangkan koordinator dari Ummatan 7 untuk melakukan supervisi akademik dan merancang beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan pasca supervisi dalam rangka pembelajaran yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

TPQ Al-Muhajirin merupakan TPQ yang terletak di desa Gampang Sejati, yang namanya sama dengan masjid yang ada di sekitar TPQ dan merupakan bagian dari masjid tersebut, TPQ ini berdiri untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang prihatin terhadap pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, sehingga oleh Bapak Irfa'i, S.Pd yang saat itu merupakan kepala sekolah MI di lingkungan masjid al-Muhajirin memprakarsai untuk didirikan TPQ dan mewajibkan para muridnya untuk mengaji sore di lembaga tersebut. TPQ Al-Muhajirin berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, maka dengan bijak memilah milih metode yang bisa diterapkan dilembaga tersebut dan diputuskanlah metode Ummi sebagai metode dalam pembelajarannya, pada awal dibentuknya metode ini para guru bertekad untuk fokus pada memperoleh ijazah ummi di tahun 2019, dan pada ijazah atau syahadah guru Ummi terdapat masa kadaluarsa sehingga setiap guru mau tidak mau harus mengupdate tingkat profesionalismenya dalam mengajar Al-Qur'an metode ummi, dan dalam hal ini sudah dibentuk koordinator yang menaungi beberapa lembaga agar lebih tertib dalam administrasi, pembelian buku, ketentuan ujian bagi yang akan lulus dan sebagainya. TPQ Al-Muhajirin desa Gampang sejati berada di wilayah Laren, dan secara koordinasi berada di naungan Ummatan 7 yang sebenarnya lokasi yang dibawah pembinaan koordinator ummatan 7 adalah wilayah Sekaran, Laren, dan Maduran, dan saat covid-19 pembelajaran di TPQ Al-Muhajirin mengalami sedikit penurunan dan secara administrasi serta kelembagaan sudah menjauh dengan koordinator Ummatan 7.

Dalam pelaksanaannya kami lebih menerapkan upaya pendampingan secara masif dengan berkolaborasi kepada beberapa pihak diantaranya adalah kepala TPQ, koordinator Ummatan 7, (Ustadz Ali) sebagai koordinator tingkat kecamatan Laren, Solokuro dan Sekaran. Dengan diawali beberapa tahapan yaitu observasi awal, observasi untuk memetakan permasalahan secara mendalam, koordinasi dengan lembaga terkait supervisi akademik di lembaga dan pelaksanaan supervisi dan diakhiri dengan tindak lanjut. Untuk pendampingan langkah-Langkah yang kami lakukan adalah:

Observasi awal dilakukan secara internal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yang kemudian berkoordinasi dengan kepala TPQ dan guru ummi maka secara rinci menemukan permasalahan yang dianggap urgen yaitu sistem pembelajaran yang kurang sesuai denngan standar metode ummi dikarenakan kurang upgrade sertifikasi yang dimiliki dan tidak adanya komunikasi dengan pihak koordinator di atasnya baik tingkat kecamatan maupun kabupaten melalui kegiatan sehingga untuk bukti keberhasilan pengajaran (melalui murid ujian tingkat cabang) ini tidak dapat teralisasi.

Kemudian dilanjutkan dengan supervisi tahap awal yang dilakukan oleh pengurus cabang Laren, ditemukan beberapa masalah utama, yakni: a) *Kurangnya Media*

Pembelajaran. Guru ngaji di TPQ Al-Muhajirin masih kekurangan media pembelajaran yang memadai, yang berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar; b) *Proses Pembelajaran yang Keliru.* Ditemukan bahwa metode pengajaran untuk kelas 4, 5, dan 6 belum sesuai. Seharusnya, di kelas-kelas ini, pembelajaran dilakukan secara bersama-sama, bukan dengan sistem setoran satu per satu seperti yang diterapkan di kelas 1, 2, dan 3; c) *Tidak Adanya Jadwal Kenaikan Jilid yang Pasti.* TPQ belum memiliki jadwal yang jelas untuk kenaikan jilid, sehingga anak-anak tidak memiliki patokan yang pasti dalam proses belajar mereka. Tidak adanya pengujian tahapan Jilid yakni bahwa setiap tahap atau ujian kenaikan jilid belum diawasi oleh pengujian yang berkompeten, akibatnya anak-anak belum sepenuhnya tuntas dalam pembelajaran pada tahap sebelumnya.; d) *Kurangnya Standar untuk Menaikkan Jilid atau Halaman.* Tidak adanya standar yang jelas dalam kenaikan jilid atau halaman membuat proses pembelajaran kurang terstruktur, sehingga anak-anak sering kali belum tuntas pada tahap yang sebelumnya.; e) *Tidak menggunakan alat peraga.* Dalam pembelajaran di TPQ Al muhajirin, tidak ditemukan adanya alat peraga yang dapat membantu proses pengajaran. Satu-satunya media yang digunakan adalah buku jilid yang menjadi pengangan anak-anak.

Setelah diadakan supervisi, maka tindaklanjutnya adalah melakukan pembenahan dan pembinaan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh TPQ al-Muhajirin, dengan melakukan kegiatan supervisi bulanan yang dilakukan oleh pihak kepala TPQ bersama koordinator ummi di tingkat lembaga atau bisa sesekali mengundang supervisor dari luar secara konsisten dilaksanakan setiap bulan, pelaksanaan pembinaan tahsin dari trainer luar setiap bulan untuk mempercepat proses bagi guru yang belum sertifikasi dan mererefresh bagi guru yang sudah sertifikasi agar selalu uptodate dalam metodologi pembelajaran ummi, praktek/simulasi/microteaching antar guru (internal) yang dilakukan satu pekan sekali dan studi banding ke lembaga lainnya.

Kegiatan pendampingan supervisi ini, dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu satu bulan. Pelaksanaanya tersusun dalam jadwal yang tertuang pada table 1. Berikut:

Tabel 1. Time schedule kegiatan pendampingan supervise TPQ Al Muhajirin

No	Waktu Pelaksanaan	Jadwal Kegiatan	Output
1	1 Agustus 2024	Observasi awal di TPQ	Melihat Pembelajaran secara umum
2	3 Agustus 2024	Observasi di TPQ (berkeliling melihat kelas)	Menemukan permasalahan secara umum
3	10 Agustus 2024	Berkomunikasi lebih lanjut dengan kepala sekolah, guru dan siswa	Menemukan permasalahan secara umum
4	11 Agustus 2024	Menghubungi pihak Ummatan 7	Ustadz Ali dari Ummatan 7

5	14 Agustus 2024	Pihak Ummatan 7 Melakukan supervisi ke lembaga	Diberikan penjelasan terkait temuan permasalahan dalam lembaga
6	20 Agustus 2024	Mendatangkan trainer Ummi untuk melakukan pembinaan Tahsin (sebulan sekali)	Ada upaya dari lembaga untuk meningkatkan kualitas diri
7	25 Agustus 2024	Studi banding ke lembaga ummi lainnya untuk melihat sistem pembelajaran	Ada upaya dari lembaga untuk meningkatkan kualitas diri

Hasil luaran pengabdian yang dilakukan adalah Guru menjadi lebih sistematis dan konsisten dalam mengajar menggunakan Metode Ummi, setelah menerima umpan balik terstruktur dari supervisor maka secara rinci kami gambarkan dalam peningkatan secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pengetahuan: Sebelum adanya pendampingan supervisi akademik di TPQ Al-Muhajirin, budaya akademik di lembaga tersebut masih relatif menurun karena belum adanya sistem manajemen yang tertata dengan rapi, kedisiplinan yang masih rendah dan SDM yang kurang profesional, sehingga dengan adanya pendampingan supervisi SDM memahami posisi lembaga dan ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pengajaran, hal ini terlihat dalam antusias peserta dampingan dalam praktik mengajar dengan menggunakan metode ummi.

Sikap: Sikap khususnya tanggung jawab sebagai guru yang sebelumnya hanya menganggap mengajar Al-Qur'an itu hanya program yang terintegrasi dari sekolah MI Al-Muhajirin akhirnya berubah mindsetnya dengan mengupayakan agar datang tepat waktu dan totalitas dalam mengajar, hal ini terbukti dari buku absensi guru yang terisi penuh dan dari penuturan tim koordinator Umi tingkat lembaga

Keterampilan: Keterampilan guru dalam mengajar khususnya berkaitan dengan teknik mengajar dengan menggunakan metode Ummi dan ada upaya untuk meningkatkan kompetensi dengan lulus sertifikasi (bagi yang belum), dan dibuat kegiatan *microteaching* mingguan secara bergantian agar kompetensi paedagogiknya dapat meningkat.

Target Pencapaian

Pendampingan supervisi akademik di TPQ AL Muhajirin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan TPQ serta memberikan motivasi bagi pengajar dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif. Dampak yang dihasilkan dari proses pendampingan ini adalah :

1. Evaluasi dan refleksi. Dengan adanya supervise, guru dan pengelola telah merefleksikan kinerja mereka dan mengidentifikasi kekurangan yang harus diperbaiki.

2. Pengembangan kompetensi guru. Program pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini, telah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengasah dan meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran.
3. Peningkatan motivasi siswa. Meningkatnya kompetensi guru akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru, motivasi siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang artinya kualitas pembelajaran telah meningkat.
5. Pencapaian tujuan yang lebih baik. Dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.



Gambar 1: Supervisi oleh Korcam metode Ummi



Gambar 2: Diskusi setelah Supervisi (Tindak Lanjut)

Kesimpulan Dan Saran

Pengabdian yang membahas tentang pendampingan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran metode ummi yang dilakukan di TPQ Al-Muhajirin secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman, sikap (disiplin dan tanggung jawab) dan keterampilan dalam mengajar dengan menggunakan metode ummi. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi berkaitan dengan praktik mengajar menggunakan metode ummi terutama berkaitan dengan metodologi (sistem klasikal-individual meliputi teknik dan durasi waktu), penggunaan peraga ummi yang benar, sistem evaluasi dan kenaikan jilid yang dilakukan oleh kepala TPQ atau koordinator ummi di lembaga serta evaluasi tingkat akhir yang dilakukan setiap tahun.

Pendampingan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran metode ummi yang dilakukan di TPQ Al-Muhajirin sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para guru. Dan dalam

pelaksanaannya memang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu observasi awal terkait kondisi lembaga (khususnya berkaitan dengan sistem pembelajaran yang sudah berjalan), merumuskan permasalahan dan yang akan ditindaklanjuti bersama kepala TPQ dan guru, berkoordinasi dengan koordinator ummi tingkat kecamatan (yang menjadi supervisor), pelaksanaan supervisi akademik dengan langsung datang ke kelas untuk observasi pembelajaran yang sudah berjalan kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan lanjutan seperti supervisi bulanan, pelaksanaan pembinaan tahsin dari trainer luar setiap bulan, praktek/simulasi/microteaching antar guru (internal) yang dilakukan satu pekan sekali dan studi banding ke lembaga lainnya.

Penguatan berkaitan sertifikasi guru metode ummi yang harus dilakukan upgrading sesuai masa expirednya, Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan lebih menekankan pada sistem upgrading sertifikasi guru yang dapat dilakukan dengan komitmen tinggi dan manajemen yang baik sehingga mutu lembaga akan terjamin secara terus menerus.

Evaluasi dan Monitoring: Perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran ummi secara konsisten. Evaluasi ini melibatkan secara langsung kepala TPQ dan koordinator lembaga metode ummi dan lembaga harus aktif dengan kegiatan yang diselenggarakan pihak-pihak koordinator di atasnya baik tingkat kecamatan maupun kabupaten sehingga setiap perubahan dalam metodologi atau teknik pengajaran akan dapat lebih cepat diaplikasikan kepada para murid.

Pengembangan Materi Praktis: Materi pelatihan sebaiknya terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih praktis, seperti kegiatan praktek mengajar yang lebih diperbanyak meliputi praktik memimpin klasikal awal bersama-sama (tips dan trik agar seluruh anak ikut untuk fokus membaca target pelajaran agama), praktik melakukan pembelajaran di kelas (pengorganisasian di kelas sesuai dengan pengaturan waktu dalam metodologi) hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru TPQ al-Muhajirin.

Daftar Pustaka

- Pulheria Meo Meka, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam RPP Harian" 4, no. 2 (2016): 1–23.
- Amanullah, Wahyu Anis, and Sutarman Sutarman. "Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 5, no. 2 (2021): 70–84. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4691>.
- Eny Novia Titriana¹, Teguh Ansori¹. "Social Science Academic." *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Duku Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo* 1, no. 2023 (2023): 123–31.
- Fajria, Lalita Ni'mal. "Analisis Literatur Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2023): 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>.
- Hodidin, Muhammad Sholeh. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik

Biro III Pendidikan Dasar Dan Menengah Di SMA Nazhatut Thullab Sampang.” *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 1 (2019): 38–47. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3627>.

Iswanto, Iswanto, and Ramdanil Mubarak. “Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Terhadap Kinerja Guru Al-Qur’an.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 29–40. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>.

Jariyah, Jariyah, Atin Chusniyah, and Andi Arif Rifa’i. “Implementasi Supervisi Akademik Oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur’an.” *Fondatia* 7, no. 4 (2023): 823–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4063>.

Lazwardi, Dedi. “794-1346-1-Sm,” 2017, 167–89.

Novebri, Novebri, and Nadroh Lubis. “Pengaruh Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 186–93. <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p186>.

Novita, Olga, Zulhaini, and Ikrima Mailani. “Olga Novita, Zulhaini, Ikrima Mailani- Efektivitas Penerapan Metode UMMI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan-JOM FTK UNIKS, 2019.Pdf.” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 1 (2019): 121–27. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/issue/view/55>.

Ruqoyyah, Ruqoyyah, and Wasik Wasik. “Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qurân.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 2 (2023): 129–42. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5427>.

Safitri, Aini, Sintia Ulandari, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry. “Penerapan Supervisi Akademik” 2, no. 1 (2023): 1–12.